

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*. Penelitian *research and development* dipilih dengan tujuan untuk membuat produk berupa program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang di SLB X Bandung. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 407) menyebutkan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan Gall, M, D., and Borg, W, R., (2003, hlm. 567) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri, dimana temuan peneliti digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam efektifitas, kualitas atau standar. Penggunaan metode model penelitian ini digunakan karena melalui penelitian ini, peneliti ingin menghasilkan produk, yaitu *program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang*.

Langkah awal dari penelitian ini adalah memulai mengumpulkan data dengan metode studi kasus dan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Alasan memilih langkah tersebut karena studi kasus menyiratkan peneliti melakukan analisis yang intensif pada satu unit analisis yang teliti.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Gall, M, D., and Borg, W, R., (1998) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017, hlm. 417). Gall, M, D., and Borg, W, R., (1998) juga menjelaskan bahwa produk yang dimaksud berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

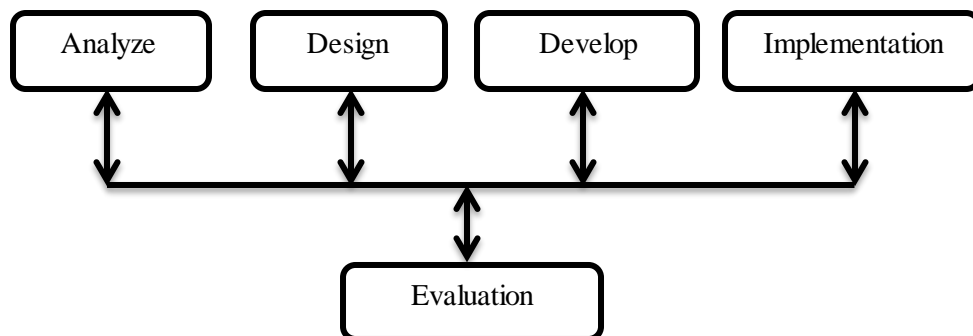
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lunak komputer metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan stap.

Pengembangan program yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Model desain intruksional ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch 1990-an merupakan model desain pembelajaran/ pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangaun perangkat yang infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010).

Dari penjelasan di atas, peneiti merasa bahwa dalam penelitian untuk tujuan perumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang peneliti buat sangat cocok menggunakan desain ini. Hal itu karena salah satu fokus dalam desain ini adalah tentang suatu produk atau program pelatihan.

Pada Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana berikut (Gall, M, D., and Borg, W, R.,1998):



Bagan 3.1

*Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Produk*

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.1.1 Analisis (*Analyze*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dari lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang dikembangkan. Tahap analisis merupakan suatu proses *need assesment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil, identifikasi kebutuhan dan analisis dilakukan dengan mengadakan proses asesmen. Proses asesmen pada penelitian ini dilakukan kepada dua pihak yaitu, asesmen kemampuan komunikasi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi dan asesmen tentang kondisi orang tua dilihat dari dimensi *Family Quality of Life*. Kedua proses asesmen ini masing-masing untuk mendapatkan profil kebutuhan dari orang tua dan anak tunagrahita yang mengalami hambatan komunikasi.

### 3.1.2 Desain (*Design*)

Tahap ini berisikan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahap desain, dilakukan perumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan hasil asesmen. Peta hasil kebutuhan yang didapat masing-masing dari orang tua dan anak tunagrahita yang mengalami hambatan komunikasi selanjutnya disusun disesuaikan dengan aspek-aspek program yang diadaptasi dari kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini. Gabungan dari analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori mengenai perumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang menghasilkan desain perumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang dirumuskan dalam penelitian ini

### 3.1.3 Pengembangan (*Development*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan program yang telah dirumuskan atau dirancang pada tahapan desain. Pada penelitian ini perumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang telah dirumuskan dikembangkan sesuai dari saran dan

**Rina Maryanti, 2018**

**PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masukannya hasil *expert judgment*. Pada penelitian ini untuk pengembangan program yang telah di desain dilakukan uji validasi dengan *expert judgment*. Setelah melakukan revisi dari hasil uji validasi, dilakukan konfirmasi pada orang tua dan salah satu ahli tentang kesesuaian program, sebelum dilaksanakan program tersebut.

#### 3.1.4 Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan program yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa di implementasikan. Implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada program. Pada pelaksanaan ini akan dilihat apakah kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.

#### 3.1.5 Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi bertujuan untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah rumuskan. Evaluasi program pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap proses pelaksanaan yang telah dilakukan dengan menggali testimoni dan subjek penelitian yang terlibat yaitu orang tua anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi dalam penelitian ini.

Berikut adalah uraian timeline tahapan penelitian yang dilakukan berdasarkan adaptasi yang diadopsi dari pendekatan ADDIE:

Tabel. 3.1

*Timeline Tahapan Penelitian Berdasarkan Adaptasi dari Pendekatan ADDIE*

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
1	Analyze	1.1 Asesmen kondisi objektif keterampilan komunikasi anak	Mengetahui kondisi objektif keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang memiliki hambatan komunikasi dalam penelitian ini.	Februari-April 2018
		1.2 Asesmen	Mengetahui kondisi objektif	Februari-

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
		kondisi objektif kemampuan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak	kemampuan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang memiliki hambatan komunikasi dalam penelitian ini.	April 2018
		1.3 Analisis profil kebutuhan hasil asesmen	Mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan, potensi dan kebutuhan pada orang tua dan anak tunagrahita sedang yang memiliki hambatan komunikasi, sebagai dasar untuk perumusan pembuatan program.	Februari-April 2018
2	Desain	2.1 Penyusunan kerangka program	Diperolehnya kerangka program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang yang sistematis sesuai temuan hasil asesmen dan kerangka teori yang digunakan.	Mei 2018
		2.2 Penentuan aspek-aspek program	Ditetapkannya aspek-aspek yang dikembangkan pada program berdasarkan telaah kajian teori mengenai program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	Mei 2018
		2.3 Perumusan draf program	Tersusun draf program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang berdasarkan analisis	Mei 2018

Rina Maryanti, 2018

*PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
			hasil kebutuhan hasil asesmen dan kajian teori.	
3	Develop	3.1 Validasi program	Diperoleh program yang valid melalui proses validasi yang melibatkan tenaga ahli, satu orang dosen pendidikan khusus UPI, satu orang guru pendidikan khusus, dan satu orang guru yang memiliki keahlian dalam terapi wicara, melalui proses <i>expert judgment</i> .	Juni-Juli 2018
		3.2 Revisi hasil validasi	Diperolehnya program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang berdasarkan hasil revisi pada proses validasi.	Juni-Juli 2018
		3.3 Konfirmasi program	Mengkonfirmasi program yang telah dibuat dari hasil revisi kepada orang tua dan seorang ahli dari guru pendidikan khusus di SLB X Bandung.	Juli 2018
4	Implementation	4.1 Penerapan program (uji keterlaksanaan program)	Diperolehnya hasil keterlaksanaan program berupa, prinsip-prinsip penerapan program. Diketahuinya kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada program.	Juli 2018
5	Evaluation	5.1 Evaluasi penerapan program	Diperolehnya <i>feedback</i> dari hasil penerapan program.	Juli 2018
		5.2 Laporan hasil penelitian	Tersusunnya laporan hasil penelitian berupa tesis dan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan	Juli-Agustus 2018

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
			keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang.	

### 3.2 Prosedur Penelitian

Sebagaimana diuraikan di atas penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall (1998) terdapat 10 langkah yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah dengan jalan menggabungkan beberapa siklus penelitian pengembangan. Peneliti mengambil beberapa langkah penelitian pengembangan kemudian memadukannya dengan konsep desain pembelajaran ADDIE. Kelima langkah tersebut merupakan penyingkatan dari sepuluh langkah yaitu sebagai berikut :

#### 3.2.1 Analisis

Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*need asesment*) review literatur, studi bersekala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini.

#### 3.2.2 Merancang produk

Merancang produk meliputi rumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang.

#### 3.2.3 Pengembangan Produk

Validasi ahli dan revisi. Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk berupa rumusan program diberikan kepada ahli yaitu akademisi dan praktisi pendidikan khusus. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli diminta masukan berkaitan dengan relevansi kegiatan dalam program dengan ketepatan tujuan serta kebutuhan.

#### 3.3.4 Uji Keterlaksanaan

Tahap uji keterlaksanaan uji dilapangan, pada tahap ini produk di uji cobakan rumah orang tua anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi dalam 4 kali uji coba. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesanggupan orang tua dalam melaksanakan program kedepannya. Apakah program ini realistis dan relevan dengan kebutuhan orang tua dan anak tunagrahita yang memiliki hambatan komunikasi dirumah, apakah program yang

**Rina Maryanti, 2018**

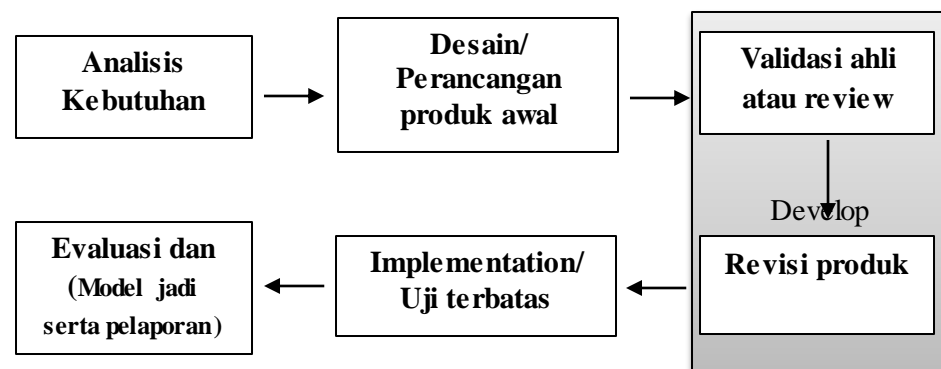
*PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*

dibuat sudah memberdayakan orang tua dan potensi anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi, serta apakah program dapat meminimalisir hambatan anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi. Kesemuanya ini akan dijawab melalui uji keterlaksanaan program di lapangan.

### 3.3.5 Evaluasi

Tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan telah dibuat sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan pertimbangan efektifitas waktu penelitian, maka langkah-langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut:

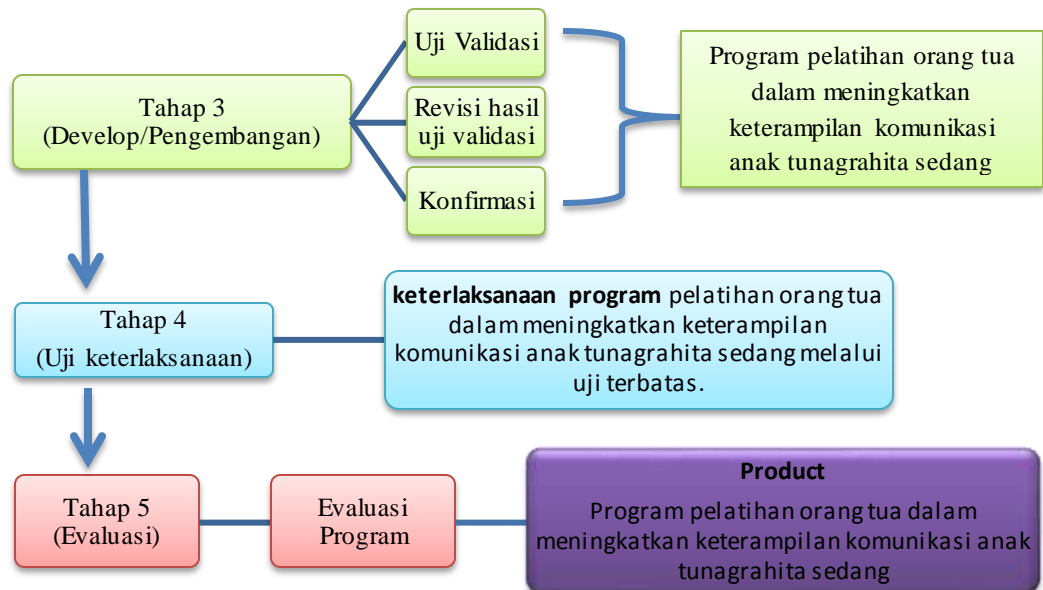


Bagan 3.2  
*Prosedur Penelitian*

Oleh karena itu diperlukan prosedur penelitian secara terstruktur sebagai berikut:







Bagan 3.3  
*Struktur Prosedur Penelitian*

a. Tahap 1

Tahap 1 atau (Analysis) dalam penelitian ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu studi literatur, studi lapangan dan asesmen.

Studi literatur tentang kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dibahas yaitu terkait dengan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang. Studi literatur ini bertujuan untuk merumuskan konsep-konsep tentang program pelatihan orang tua. Studi literatur ini yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Studi lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang permasalahan penelitian melalui observasi dan wawancara pada anak dan orang tua anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi, serta penanganan yang telah dilakukan orangtua dalam membantu anak dalam berkomunikasi.

Kegiatan selanjutnya mengumpulkan data kondisi objektif perkembangan komunikasi anak anak tunagrahita sedang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan asesmen perkembangan

komunikasi anak berdasarkan *milestone* perkembangan anak usia 1-6 tahun sesuai dengan usia subjek.

Menurut Harrisburg, Public Welfare (2005) menyebutkan bahwa “*Assessments are method of determining if the goals identified for children are linked to activities that will be interesting and match the abilities and needs of children who participate in education program*”. Asesmen dilakukan untuk mendapatkan data objektif tentang anak serta kebutuhan anak tersebut. Selain pada anak, asesmen dilakukan juga pada keluarga untuk mendapatkan data objektif keluarga. Asesmen keluarga bertujuan untuk mengumpulkan data kondisi objektif keluarga terkait perlakuan orang tua, pemahaman dan pengetahuan keluarga mengenai kondisi anaknya. Asesmen keluarga disusun berdasarkan aspek yang diadopsi dari sembilan dimensi konsep *Family Quality Of Life*. Brown, I, (2008) menjelaskan sembilan aspek *Family Quality Of Life*, yaitu: kesehatan, relasi keluarga, dukungan dari pihak lain, pengasuhan, kesejahteraan emosi, kesejahteraan fisik, pengaruh istem nilai, karir dan persiapan karir, rekreasi. Pembatasan aspek *Family Quality Of Life* berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data mengenai kondisi objektif keluarga.

Data hasil asesmen anak dan keluarga dianalisis menjadi profil anak dan keluarga yang meliputi potensi, hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga terkait dengan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang. Data hasil asesmen tersebut menjadi landasan peneliti dalam menyusun program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang .

#### b. Tahap 2

Tahap 2 (*Desain*) dalam penelitian itu yaitu melakukan perancangan didasarkan pada perolehan data pada tahap 1. Perancangan program pelatihan orang tua disusun oleh peneliti dengan melihat profil data hasil observasi, wawancara dan asesmen. Namun, didalam program pelatihan

orang tua ini didalamnya terdapat program intervensi dini yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya. Peneliti bersama dengan keluarga melakukan diskusi mengenai rancangan program intervensi dini yang dibutuhkan oleh anak berdasarkan dari hasil asesmen. Rancangan program intervensi yang dirancang untuk anak yaitu rancangan program intervensi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

c. Tahap 3

Untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu tentunya program tersebut harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi program yang dilakukan adalah melalui *expert judgment*. *Expert judgment* tersebut terdiri dari satu dosen ahli yang berkompeten dibidangnya dan dua orang guru pendidikan khusus. Proses validasi hasil program tentunya memerlukan pedoman validasi yang akan berguna sebagai guide dalam proses validasi tersebut untuk menghasilkan program yang baik. Hasil validasi program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang ini digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dan intervensi.

Setelah program divalidasi oleh ahli, didapatkan hasil program yang sesuai dengan yang tidak sesuai, saran dan masukkan untuk melengkapi program tersebut.

Setelah program disempurnakan melalui revisi dari hasil uji validasi kemudian dilakukan konfirmasi pada orang tua dan seorang ahli yaitu guru pendidikan khusus di SLB X Bandung. Sehingga program pelatihan orang tua sudah dapat di uji atau dilaksanakan.

d. Tahap 4

*Program Pelatihan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Tunagrahita Sedang* ini menjadi pedoman dalam melakukan pelatihan pada orang tua tentang bagaimana cara melaksanakan intervensi untuk mengoptimalkan potensi anak khususnya dalam aspek komunikasi.

Pada tahap 4 ini penyajian data berupa hasil narasi deskripsi yang didapat dari hasil pelaksanaan program yang telah dibuat, dilakukan dengan observasi pada saat kegiatan berlangsung, serta wawancara terhadap orangtua mengenai perkembangan komunikasi anak tunagrahita sedang.

Adapun pelaksanaan kegiatan pada tahap 4 yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

Agar rumusan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang ini bernilai, bermanfaat dan dapat diaplikasikan, maka peneliti melakukan uji keterlaksanaan. Uji, keterlaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah materi dalam rumusan program dapat diimplementasikan oleh orang tua di rumah agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

Uji keterlaksanaan dilakukan sebagai bentuk tahapan pengujian kesimpulan atas program yang dibuat. Untuk mengetahui hasil uji keterlaksanaan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara

e. Tahap 5

Tahap 5 (evaluasi) dilakukan dengan menganalisis hasil analisis keterlaksanaan program dijadikan data akhir yang diperoleh dalam penelitian ini. Sehingga dalam tahap ini sudah dihasilkan sebuah produk berupa *Program Pelatihan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Tunagrahita Sedang*.

### **3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah AQ (anak tunagrahita sedang yang memiliki hambatan komunikasi usia 5 tahun) dan keluarga khususnya orang tua dari anak tunagrahita sedang dengan hambatan komunikasi. Orang tua tersebut terdiri dari kakek, nenek, ibu, dan tante. Subjek penelitian tersebut menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian.

**Rina Maryanti, 2018**

**PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti memilih subjek tersebut, karena subjek merupakan satu-satunya peserta didik tunagrahita sedang yang berusia 5 tahun di SLB X Bandung yang memiliki hambatan komunikasi. Kita mengetahui bahwa intervensi dini sangatlah penting dilakukan untuk mengoptimalkan potensi anak, dan salah satu cara yang paling penting dilakukan melalui pendidikan di lingkungan pertama dan utama bagi anak yaitu orang tua dalam keluarga.

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah orang tua AQ daerah Cibangkong kota Bandung dan SLB X Bandung.

Alasan peneliti melakukan penelitian di rumah orang tua AQ dikarenakan peneliti ingin memperoleh data untuk perumusan program yang sesuai dan akan melakukan uji keterlaksanaan program pelatihan keluarga dalam meningkatkan keterampilan komunikasi AQ, dengan berbagai pertimbangan peneliti merasa di rumah orang tua AQ lah penelitian ini sangat tepat dilakukan. Sedangkan SLB X Bandung merupakan tempat pertama peneliti menemukan subjek (AQ) seorang anak tunagrahita sedang usia dini yang mengalami hambatan komunikasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell, J, W. (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa pengumpulan data berarti “mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan dan observasi kepada mereka”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar diperoleh data yang valid dan kredibel”. Lebih jauh Sugiyono (2010) juga mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpul data

Rina Maryanti, 2018

*PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010). Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.4.1 Teknik Observasi

Ada berbagai macam observasi, observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun observasi sistematis (*systematic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol (Emzir, 2012).

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati anak dan orang tua dalam setting keluarga. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengamati berbagai hal yang terkait komunikasi anak saat ini, hambatan komunikasi yang dialami anak, pemahaman dan penerimaan keluarga terhadap anak, pola asuh orang tua terhadap anak, serta cara anggota keluarga berkomunikasi dengan anak.

Pada tahap 1 mula-mula peneliti melakukan observasi tak terstruktur, namun ketika peneliti mulai menemukan fokus permasalahan yang terjadi peneliti mulai melakukan observasi terstruktur untuk mengetahui kondisi objektif keterampilan komunikasi AQ dan kondisi objektif orang tua AQ dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak. Observasi selanjutnya dilakukan pada tahap 4 untuk mengetahui uji keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang dirumah orang tua AQ.

#### 3.4.2 Teknik Wawancara

Menurut Khan dan Cannell (1957,dalam Sarosa, 2011, hlm. 45) menyatakan bahwa "wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu". Wawancara adalah proses tanya

**Rina Maryanti, 2018**

**PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2005). Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur dan dilakukan secara perorangan.

Pada tahap 1 pengumpulan data melalui teknik wawancara ditujukan pada guru dan orang tua untuk memperoleh data tentang kondisi objektif keterampilan komunikasi AQ dan kondisi objektif orang tua AQ dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak. Pada tahap 3 wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi program yang telah dibuat kepada salah satu ahli dan orang tua. Sedangkan pada tahap 4 wawancara dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang.

#### 3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini digunakan pula studi dokumentasi untuk mengetahui catatan perkembangan orang tua dan anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan komunikasi selama penelitian. Dokumen-dokumen ini akan mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010) bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan menggali data-data mengenai kondisi perkembangan komunikasi AQ baik dirumah maupun disekolah. Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan program pelatihan orang tua yang dijalankan

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen berdasarkan kisi-kisi pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini yang didalamnya melakukan pengumpulan data secara kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti sebagai human instrumen dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan dilapangan. (Sugiyono, 2014).

Peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang dengan hambatan komunikasi (AQ) serta guru di SLB X Bandung dimana AQ bersekolah.



### 3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian pada ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian berikut ini:

Tabel 3.2  
*Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
1	Bagaimana kondisi objektif keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Kondisi keterampilan komunikasi AQ	- Bahasa reseptif	- Wawancara	- Orang tua - Guru
			- Bahasa ekspresif		
			- Bahasa reseptif	- Observasi	- AQ
			- Bahasa ekspresif		
2	Bagaimana perlakuan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Kondisi orang tuas	- Pemahaman orang tua mengenai kondisi anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Sikap dan penerimaan terhadap anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Interaksi yang positif antar keluarga dengan anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Interaksi sosial keluarga dan anak dengan lingkungan sekitar	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Upaya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
3	Seperti apakah perumusan program pelatihan orangtua yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Rumusan Draf Program	- Kesesuaian materi program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	- Diskusi - Expert Judgment - Dokumentasi	- Ahli - Orang Tua
			- Kesesuaian tujuan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	- Diskusi - Expert Judgment - Dokumentasi	- Ahli - Orang Tua
			- Keterbacaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	- Diskusi - Expert Judgment - Dokumentasi	- Ahli - Orang Tua
4	Bagaimanakah keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Uji Keterlaksanaan Program	- Pemahaman orang tua tentang program	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	- Orang tua - AQ
			- Pelaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang		

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian Tahap Perancangan Program (1 sampai 3)

Kisi kisi pedoman instrumen penelitian tahap 1 sampai 3 (analisis, desain, pengembangan) penulis sebut dengan tahap perancangan program, karena hingga tahap inilah program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang dibuat sebelum dilakukannya uji keterlaksanaan program pada tahap 4 dan 5.

Tabel 3.3

*Kisi-kisi Pedoman Observasi, Wawancara dan Asesmen pada Tahap Perancangan Program*

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
1	Bagaimana kondisi objektif keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Kondisi keterampilan komunikasi AQ	- Bahasa reseptif	- Wawancara	- Orang tua - Guru
			- Bahasa ekspresif		
			- Bahasa reseptif	- Observasi	- AQ
			- Bahasa ekspresif		
2	Bagaimana perlakuan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Kondisi orang tuas	- Pemahaman orang tua mengenai kondisi anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Sikap dan penerimaan terhadap anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Interaksi yang positif antar keluarga dengan anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
			- Interaksi sosial keluarga dan anak dengan lingkungan sekitar	- Observasi - Wawancara	- Orang tua

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
			- Upaya keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak	- Observasi - Wawancara	- Orang tua
3	Seperti apakah perumusan program pelatihan orangtua yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Rumusan Draf Program	- Kesesuaian materi program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	- Diskusi - Expert Judgment - Dokumentasi	- Ahli - Orang Tua
			- Kesesuaian tujuan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	- Diskusi - Expert Judgment - Dokumentasi	- Ahli - Orang Tua
			- Keterbacaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang	- Diskusi - Expert Judgment - Dokumentasi	- Ahli - Orang Tua

Rina Maryanti, 2018

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.3 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian Uji Keterlaksanaan Program (Tahap 4 dan 5)

Kisi kisi pedoman instrumen penelitian tahap 4 dan 5 (keterlaksanaan dan evaluasi) penulis sebut dengan tahap uji keterlaksanaan program, karena hingga tahap inilah program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang dilaksanakan untuk diuji kebermanfaatannya hingga dapat menghasilkan sebuah produk baru berupa buku panduan dan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang. Instrument penelitian tahap ini sama seperti pada penelitian tahap perancangan program yaitu dengan observasi dan wawancara. Pedoman observasi tentang keterlaksanaan program di lapangan, dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan program pada orang tua dan anak.

Tabel 3.4

*Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara pada Tahap Uji Keterlaksanaan Program*

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
4	Bagaimanakah keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak Tunagrahita sedang?	Uji Keterlaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman orang tua tentang program</li> <li>- Pelaksanaan program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunagrahita sedang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua</li> <li>- AQ</li> </ul>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Secara garis besar analisis data hasil penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan secara terpisah, yaitu:

#### 3.6.1 Tahap Perancangan Program (1 sampai 3)

Pada tahapan ini analisis data yang dilakukan, meliputi:

Pertama, pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, wawancara dan observasi. Kedua, reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Ketiga, display data yakni penyajian data dalam pola, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Keempat, verifikasi yakni memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013, hlm. 334).

Analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir baik itu data observasi maupun data wawancara. Untuk mengolah data observasi mengenai kondisi komunikasi anak juga akan diperkuat dengan hasil pengamatan langsung dan wawancara peneliti kepada orang tua anak tersebut.

#### 3.6.2 Tahap Uji Keterlaksanaan Program (4 sampai 5)

Dalam uji keterlaksanaan program data akan dianalisis dengan memakai analisis kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dengan wawancara dan observasi bersama orang tua anak. Langkah yang akan digunakan dalam analisis ini serupa dengan langkah pada analisis data pada tahapan sebelumnya. Adapun langkah dari tahapan analisis tersebut adalah (Sugiyono, 2013, hlm. 334, dalam Khalida, R 2014, hlm.49):

- a. Pertama, pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, wawancara dan observasi.
- b. Kedua, reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Rina Maryanti, 2018

*PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Ketiga, display data yakni penyajian data dalam pola, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- d. Keempat, verifikasi yakni memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, penarikan kesimpulan dan verifikasi.